

Efektifitas Program PELITA terhadap Ekspansi Leksikal Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Alfian Qori Irsandi ¹, Nanang Rahman ^{2*}, Leny Anugra Safutri ³, Sintia Khairani ⁴, Siska Marthaleza ⁵, Sukaesi ⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹alfianqori10@gmail.com, ²nangrhm87@gmail.com, ³lenyanugrasafutri1@gmail.com,

⁴sintiakhairani33@gmail.com, ⁵siskaleza@gmail.com, ⁶sukaesifirmansyah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 15-03-2026

Disetujui: 30-04-2026

Kata Kunci:

Program PELITA;
Ekspansi Leksikal;
Pendidikan Literasi;
Tata Karakter

Keywords:

PELITA Program;
Lexical Expansion;
Literacy Education;
Character Development

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya capaian literasi Indonesia dalam PISA 2022 mendorong urgensi program literasi berbasis bukti di tingkat daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektifitas program PELITA (*Pendidikan Literasi dan Tata Karakter*) terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V SDN 1 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* (n=34). Analisis data meliputi uji Shapiro-Wilk, Statistik deskriptif, uji *Paired Sample T-Test*, dan *N-Gain Score*. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 9,65 menjadi 14,88, dengan nilai $t = -46,672$ dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi PELITA terhadap ekspansi leksikal siswa. Hasil *N-Gain Score* sebesar 0,5182 (51,82%) berada pada kategori efektivitas sedang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi PELITA berpengaruh terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V Sekolah Dasar.

Abstract: Indonesia's low literacy achievement in PISA 2022 underscores the urgency of evidence-based literacy programs at the regional level. This study aims to analyze the effectiveness of the PELITA (*Literacy and Character Education*) program on the lexical expansion of fifth-grade students at SDN 1 Labuapi, West Lombok Regency. A quantitative *One-Group Pretest-Posttest* design was employed (n=34). Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, statistic descriptive, *Paired Sample T-Test*, and *N-Gain Score*. Results showed a mean score increase from 9.65 to 14.88, with $t = -46.672$ and significance of 0.000 ($p < 0.05$), confirming a significant effect of PELITA on students' lexical expansion. The *N-Gain Score* of 0.5182 (51.82%) indicates moderate effectiveness. This study concludes that PELITA is a regionally-initiated literacy intervention with a strong empirical basis, consistent with national and international literacy research findings.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi penentu kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam era globalisasi dan transformasi digital yang terus berkembang, kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi secara kritis menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar (Putrayasa et al., 2024). Namun, realitas empiris menunjukkan bahwa capaian literasi Indonesia masih jauh dari memuaskan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara peserta dalam kompetensi membaca, dengan rata-rata skor 359 jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Kondisi ini mempertegas bahwa krisis literasi di Indonesia bukan sekadar persoalan teknis pembelajaran, melainkan tantangan sistemik yang memerlukan intervensi terencana, berkelanjutan, dan berbasis bukti ilmiah. Urgensi ini sejalan dengan komitmen global melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) Goal 4 yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dan kemampuan literasi dasar sebagai hak setiap anak, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Subramaniam et al., 2023).

Salah satu akar permasalahan yang secara konsisten ditemukan dalam kajian literasi anak usia sekolah dasar adalah keterbatasan penguasaan kosakata atau yang dalam kajian linguistik terapan dikenal sebagai ekspansi leksikal yang belum optimal (Astuti et al., 2025). Penguasaan kosakata yang terbatas secara langsung menghambat kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan, mengekspresikan ide secara tertulis, dan berpikir secara analitis (Ulfa et al., 2025). Di Indonesia, kondisi ini diperparah oleh minimnya budaya membaca di lingkungan keluarga dan masyarakat, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta kurangnya waktu pembelajaran yang secara khusus dialokasikan untuk penguatan literasi di luar kurikulum inti (Wiedarti et al., 2018). Siswa kelas V SD yang berada pada fase transisi menuju kemampuan berpikir yang lebih kompleks, sangat rentan terhadap hambatan leksikal ini apabila tidak mendapatkan stimulasi yang memadai dan terprogram (Yossinta Intaniasari & Ratnasari Dyah Utami, 2022).

Relevansi program literasi terstruktur terhadap perkembangan bahasa siswa telah mendapat perhatian yang cukup luas dalam penelitian pendidikan kontemporer. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang rutin dan konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan kebahasaan siswa di tingkat sekolah dasar. Trianggoro & Koeswanti (2021) menemukan bahwa program *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) mampu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa SD yang mencakup kekayaan kosakata dan kemampuan mengekspresikan gagasan secara verbal. Heryadi & Anriani (2023) membuktikan bahwa desain pengajaran literasi yang mengintegrasikan wacana budaya lokal secara efektif meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memperluas penguasaan bahasa siswa. Wardani & Astuti (2022) melaporkan bahwa program literasi terstruktur di kelas awal terbukti

meningkatkan penguasaan kosakata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan secara bersamaan. Ikrom et al. (2024) menegaskan adanya pengaruh positif kegiatan literasi membaca cerita pendek terhadap pengembangan kosakata siswa sekolah dasar. Dwi Aryani et al. (2024) menyimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD. Temuan-temuan ini secara kolektif memperkuat argumen bahwa program literasi yang terencana, seperti PELITA (*Pendidikan Literasi dan Tata Karakter*), memiliki landasan empiris yang kuat sebagai katalis ekspansi leksikal siswa.

Meskipun kajian tentang program literasi telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak program literasi pra-pembelajaran terhadap ekspansi leksikal siswa secara kuantitatif masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap hubungan antara program literasi terstruktur berbasis kebijakan daerah dengan perkembangan leksikal siswa sekolah dasar, sekaligus menjadi kajian empiris pertama yang mengevaluasi efektivitas PELITA (*Pendidikan Literasi dan Tata Karakter*) secara ilmiah dan terukur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas program literasi PELITA terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V Sekolah Dasar, guna memberikan dasar bukti ilmiah yang valid bagi pengembangan dan keberlanjutan program tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) (Miller et al., 2020). Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis efektifitas program PELITA terhadap ekspansi leksikal pada siswa kelas V sekolah dasar secara empiris. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V B yang berjumlah 34 siswa di SDN 1 Labuapi yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun prosedur penelitian sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang disusun untuk mengukur tingkat ekspansi leksikal siswa. Instrumen diberikan sebanyak dua kali, yaitu pada tahap *pretest* (sebelum perlakuan) diberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan tahap *posttest* (setelah perlakuan) menggunakan soal pilihan ganda yang sama sebanyak 20 soal dengan sistem acak. Prosedur penelitian diawali dengan

pemberian *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal ekspansi leksikal. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa implementasi program PELITA (*Pendidikan Literasi dan Tata Karakter*). Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan ekspansi leksikal setelah mengikuti program tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes pilihan ganda yang diberikan kepada subjek penelitian pada tahap *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian relatif kecil yaitu < dari 50 dengan Hipotesis nilai Signifikan harus > 0.05. Tahap kedua pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk memberikan nilai efektifita. Tahap keempat dilakukan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui tingkat efektivitas implementasi program PELITA (*Pendidikan Literasi dan Tata Karakter*) terhadap peningkatan ekspansi leksikal siswa. Hasil perhitungan *N-Gain Score* kemudian dikategorikan ke dalam tingkat efektivitas rendah, sedang, atau tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel penelitian yang relatif kecil yakni sebanyak 34 siswa. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut: apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal (H_0 diterima), sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (H_a diterima). Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Leksikal	.157	34	.032	.958	34	.218
Posttest Leksikal	.135	34	.117	.951	34	.129

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebagaimana tersaji pada Tabel 1, diperoleh nilai signifikansi data pretest ekspansi leksikal sebesar 0,218 dan nilai signifikansi data posttest ekspansi leksikal sebesar 0,129. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05 ($0,218 > 0,05$ dan $0,129 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, maka H_0 diterima, yang berarti kedua distribusi data baik pretest maupun posttest berdistribusi normal. Hasil ini menjadi syarat terpenuhinya asumsi statistik

parametrik, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

2. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Setelah terpenuhinya uji prasyarat normalitas, langkah berikutnya adalah menelaah gambaran deskriptif data pretest dan posttest ekspansi leksikal siswa. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi kemampuan leksikal siswa sebelum dan sesudah implementasi program PELITA. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Leksikal	9.65	34	1.983	.340
Posttest Leksikal	14.88	34	1.737	.298

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest ekspansi leksikal siswa adalah sebesar 9,65 dengan standar deviasi 1,983, sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 14,88 dengan standar deviasi 1,737. Selisih rerata antara *posttest* dan *pretest* adalah sebesar 5,23 poin, yang secara deskriptif mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan ekspansi leksikal siswa yang cukup substansial setelah mengikuti program PELITA. Peningkatan ini mencerminkan bahwa implementasi program literasi 15 menit pra-pembelajaran secara konsisten mampu memberikan stimulasi leksikal yang berarti bagi siswa kelas V SDN 1 Labuapi.

Lebih lanjut, nilai standar deviasi pada data *posttest* (1,737) yang lebih kecil dibandingkan data *pretest* (1,983) mengindikasikan bahwa setelah intervensi, kemampuan ekspansi leksikal antar-siswa menjadi lebih homogen. Hal ini berarti program PELITA tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan leksikal, tetapi juga secara simultan mereduksi kesenjangan kemampuan antarsiswa. Kondisi ini sejalan dengan prinsip program literasi yang dirancang untuk memberikan paparan bahasa yang merata bagi seluruh siswa, tanpa memandang kemampuan awal mereka. Temuan deskriptif ini menjadi landasan awal yang kuat sebelum dilakukannya pengujian hipotesis secara inferensial pada tahap berikutnya.

3. Uji Paired Sample T-Test

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ekspansi leksikal siswa. Hipotesis statistik yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- **H₀:** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi program PELITA terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V SD
- **H_a:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi program PELITA terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V SD

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah: apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti memiliki efektifitas yang signifikan. Hasil uji Paired Sample *T-Test* disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Paired Samples Test

	Std. Mean Deviation	Paired Differences			t	Sig. (2-tailed)
		Std. Error of the Difference	Lower	Upper		
Pair 1	-5.235.654	.112	-5.464	-5.007	-	33.000
Pretest						
Posttest					46.672	

Hasil uji *Paired Sample T-Test* pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang secara statistik jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa program tersebut memiliki efektifitas yang signifikan dari implementasi program literasi PELITA terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V SD di SDN 1 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

4. Uji N-Gain

Untuk mengukur tingkat efektivitas implementasi program PELITA terhadap peningkatan ekspansi leksikal siswa, dilakukan perhitungan *N-Gain Score*. *N-Gain Score* digunakan untuk mengkuantifikasi seberapa besar peningkatan yang terjadi relatif terhadap peningkatan maksimum yang mungkin dapat dicapai dari kondisi pretest. Kategori interpretasi *N-Gain Score* yang digunakan mengacu pada kriteria Hake dalam Wahab et al. (2021), yakni: rendah ($< 0,30$), sedang ($0,30-0,70$), dan tinggi ($> 0,70$). Hasil perhitungan *N-Gain Score* disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	34	.36	.67	.5182	.08464
Ngain_Persen	34	35.71	66.67	51.8163	8.46414
Valid N (listwise)	34				

Berdasarkan Tabel 4, hasil perhitungan *N-Gain Score* menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain Score* seluruh siswa adalah sebesar 0,5182 atau setara dengan 51,82%. Nilai rata-rata *N-Gain Score* sebesar 0,5182 berada pada rentang 0,30-0,70, sehingga dikategorikan dalam tingkat efektivitas sedang. Hal ini berarti bahwa implementasi program PELITA memberikan efek peningkatan ekspansi leksikal yang bermakna pada siswa kelas V SDN 1 Labuapi dengan tingkat efektivitas yang tergolong sedang.

Berdasarkan hasil analisis data di atas program literasi PELITA terbukti secara empiris memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V SDN 1 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji *Paired Sample T-Test* dengan angka signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Kunci keberhasilan program ini bukan semata pada durasi 15 menitnya, melainkan pada konsistensi rutinitas yang membangun efek akumulatif paparan kosakata (*cumulative lexical exposure*) secara harian. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari et al. (2023) menggunakan desain dan intervensi serupa dengan hasil signifikan. Welan (2024) menemukan korelasi positif antara program membaca terjadwal dan kemampuan pemahaman teks. Hubungan resiprokal antara penguasaan kosakata dan pemahaman membaca ini menegaskan posisi ekspansi leksikal sebagai variabel kunci yang patut menjadi fokus utama program literasi sekolah.

Secara deskriptif, peningkatan rerata skor dari 9,65 (*pretest*) menjadi 14,88 (*posttest*) mencerminkan dua fenomena pedagogis penting, yaitu efek paparan kosakata secara insidental melalui bacaan beragam dan pembentukan kebiasaan kognitif dalam memproses kata baru. Penurunan standar deviasi dari 1,983 menjadi 1,737 mengisyaratkan bahwa PELITA berfungsi sebagai equalizer atau mempersempit kesenjangan antara siswa berkemampuan tinggi dan rendah sehingga menciptakan ekosistem belajar yang lebih inklusif. Lee (2024) menemukan bahwa instruksi kosakata dalam konteks bacaan bermakna mendorong perluasan kosakata dari sisi kuantitas (*breadth*) maupun kedalaman (*depth*), hal tersebut juga sejalan dengan kerangka Westby (2024). Fitri et al. (2024) menegaskan bahwa siswa yang terbiasa membaca rutin menunjukkan penguasaan kosakata yang lebih luas, membuktikan bahwa program membaca harian terstruktur merupakan investasi nyata bagi kapasitas leksikal siswa.

Hasil *N-Gain Score* sebesar 0,5182 (kategori sedang) perlu dibaca secara proporsional. Bukan sebagai kekurangan, melainkan cerminan realistis dari program pembiasaan yang bekerja secara gradual dan akumulatif. Meta-analisis Krashen & Mason (2017) terhadap program *Sustained Silent Reading* menegaskan bahwa efek sedang pada jangka pendek adalah tipikal dan diharapkan, serta terbukti meningkat pada implementasi jangka panjang. Chakim (2025) menegaskan bahwa efektivitas tertinggi program membaca pra-pembelajaran dicapai ketika dilaksanakan secara terus-menerus dengan variasi bahan bacaan yang memadai. Yudanti et al. (2026) menemukan peningkatan signifikan dari program literasi terstruktur.

Peneliti meyakini bahwa dengan implementasi lebih panjang dan konsisten disertai diversifikasi bahan bacaan serta pendampingan guru yang berkualitas, PELITA berpotensi mencapai kategori efektivitas tinggi dan bukan sekadar program rutinitas, melainkan intervensi kebijakan daerah yang memiliki landasan empiris kuat dan relevansi lintas konteks nasional maupun internasional.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program literasi PELITA terbukti secara empiris berpengaruh signifikan terhadap ekspansi leksikal siswa kelas V SDN 1 Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Peningkatan rerata skor dari 9,65 (*pretest*) menjadi 14,88 (*posttest*) dengan selisih 5,23 poin mencerminkan dampak nyata dari program PELITA yang dilaksanakan secara konsisten sebelum pembelajaran dimulai. Adapun nilai *N-Gain Score* sebesar 0,5182 (kategori sedang) tidak menunjukkan kegagalan program, melainkan mencerminkan karakteristik wajar dari program pembiasaan berbasis akumulasi jangka panjang yang masih berada dalam rentang waktu penelitian yang terbatas. Secara keseluruhan, PELITA merupakan manifestasi konkret dari prinsip-prinsip literasi yang telah terbukti secara global, sekaligus bukti pertama secara akademik bahwa program literasi lokal Kabupaten Lombok Barat ini mampu menghasilkan dampak yang terukur, inklusif, dan konsisten dengan temuan riset literasi terkemuka di tingkat nasional maupun internasional.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperpanjang durasi implementasi program minimal satu tahun penuh guna menguji proyeksi peningkatan *N-Gain* ke kategori tinggi. Selain itu, perlu dieksplorasi variabel-variabel pendukung lainnya seperti jenis dan tingkat keterbacaan bahan bacaan, frekuensi diskusi pascabaca, serta peran motivasi intrinsik siswa terhadap pertumbuhan leksikal, agar gambaran efektivitas PELITA dapat dipetakan secara lebih komprehensif dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi nyata dalam terlaksananya penelitian ini yakni dosen pembimbing lapangan, guru pamong SDN 1 Labuapi, kepala sekolah SDN 1 Labuapi, guru wali kelas VB SDN 1 Labuapi, bapak/ibu guru SDN 1 Labuapi, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Astuti, P., Suryaman, M., & Sari, E. S. (2025). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Buntok. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 286-297, <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.422>
- Chakim, I. (2025). *Pengaruh Pembiasaan Literasi Membaca Sebelum Pembelajaran Terhadap Peningkatan Minat Baca Pada Siswa*. Pancasakti Tegal.
- Dwi Aryani, W., Purnomo, H., Pendidikan, P., & Sekolah Dasar, G. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 4(2), 47-68, <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Fitri, N. Z., Ashri, A., & Lubis, J. P. (2024). Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara, *Karimah Tauhid*, 3(3).
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 7(6), 3717-3723, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Ikrom, F. D., Nurfaikoh, S., Maharani, R. A., & Rostika, R. (2024). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Turus 1. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 343-351.
- Krashen, S., & Mason, B. (2017). Sustained silent reading in foreign language education: An update. *Turkish Online Journal of English Language Teaching (TOJELT)*, 2(2), 70-73.
- Lee, S. H. (2024). Effects of Moderately Rich Vocabulary Instruction on Literacy Performances of Students With Reading Disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 45(4).
- Lestari, P. D., Eva, H., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003-4009.
- Miller, C. J., Smith, S. N., & Pugatch, M. (2020). Experimental and quasi-experimental designs in implementation research. *Psychiatry Research*. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.06.027>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. In *OECD Publishing: Vol. I*.
- Putrayasa, I. M., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156-165. <https://doi.org/10.29210/07essr501400>
- Subramaniam, N., Akbar, S., Situ, H., Ji, S., & Parikh, N. (2023). Sustainable development goal reporting: Contrasting effects of institutional and organisational factors. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137339>
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Ulfa, E., Agustin, S. D., Pangestuti, E. D., & Pratiwi, I. A. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SD. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v12i2.11809>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Welan, T. E. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas 4 di SD Negeri 24 Kota Sorong. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong), <https://eprints.unimudasorong.ac.id/id/eprint/245/>
- Westby, C. (2024). Assessing Vocabulary Breadth and Depth. *Language, Speech, and Hearing Services in Schools*, 35(3).
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2018). *Desain induk gerakan literasi sekolah* (1st ed.). Kemendikbud.
- Yossinta Intaniasari, & Ratnasari Dyah Utami. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*.
- Yudanti, S. T., Masnunah, & Syaflin, S. L. (2026). Implementasi Gerakan 15 Menit Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 12(1), 12-23.